

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pemerolehan bahasa kedua tidak sama dengan pemerolehan bahasa pertama karena menurut Tarigan (1988, hlm. 84-84) “ pemerolehan bahasa pertama (PB1) memang bersifat “primer” paling sedikit dalam dua hal: dari segi urutan (memang yang pertama) dan dari segi kegunaan (hampir dipakai selama hidup).” Sedangkan pemerolehan bahasa kedua mengacu kepada mengajar dan belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Suatu proses belajar mengajar tentunya melibatkan beberapa komponen yaitu pelajar, pengajar, media, metode dan lain- lain.

Ruhimat dkk (2012, hlm. 217) mengatakan bahwa ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman- temannya, tutor, media pembelajaran, dan / sumber belajar lainnya. Sedangkan ciri- ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen- komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen- komponen sebagai berikut: tujuan, materi/ bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/ siswa dan adanya pendidik/ guru.

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah bahasa Jepang. Dalam pengajaran bahasa Jepang pada dasarnya siswa diajarkan dan diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang disekelilingnya yang juga dapat menggunakan bahasa Jepang. Melalui interaksi tersebut siswa berkomunikasi untuk menyatakan pendapat dan keinginannya lewat bahasa yang baik dan benar. Ini berarti, melalui pengajaran bahasa diharapkan siswa dapat terampil dalam berbahasa.

Adapun keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Namun dalam kenyataanya siswa banyak mengalami kesulitan dalam

memahami materi. Penguasaan kosakata diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam memahami materi pelajaran. Masalah yang sering dihadapi siswa adalah bagaimana ia dapat menyimpan kosakata baru dalam ingatannya dengan baik dan menerapkannya dalam kegiatan berbahasa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis ketika melaksanakan PPL, kemampuan berbicara merupakan aspek yang sulit. Dilihat dari kondisi siswa SMA Pasundan 8 Bandung saat mengikuti pelajaran bahasa Jepang, mereka terlihat kesulitan dalam berbicara. Kecenderungan lemahnya kemampuan berbicara siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor fisik, psikologis, penguasaan kosakata dan lain- lain. Faktor- faktor tersebut yang menyebabkan tingkat kemampuan berbahasa setiap siswa berbeda, dalam keterampilan berbicara, siswa dituntut untuk memperhatikan struktur dan tata bahasa. Faktor ini mengakibatkan siswa tidak memiliki keberanian untuk berbicara karena takut melakukan kesalahan dan menjadi bahan tertawaan siswa lainnya.

Selain itu metode yang biasa digunakan pengajar adakalanya terlalu monoton dan membuat siswa merasa bosan, sehingga pengajar perlu mencoba menggunakan metode pembelajaran lainnya. Adanya beberapa metode pembelajaran lain merupakan salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut. Dari berbagai metode pembelajaran terdapat sebuah metode yang relevan untuk diterapkan pembelajaran bahasa adalah metode *Silent Way*. Wiharti (2012), seorang mahasiswi Jurusan bahasa dan sastra Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode Silent Way Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur*. Dalam penelitiannya Wiharti menemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara (kalam) dengan menggunakan metode *Silent Way* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Penggunaan Metode *Silent Way* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung**.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan dan pelaksanaan metode *silent way* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung sebelum dan setelah menerapkan metode *Silent Way*?
3. Apakah metode *Silent way* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas XI SMA Pasundann 8 Bandung ?
4. Bagaimana pendapat siswa tentang metode *Silent Way*?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana penerapan dan pelaksanaan metode *silent way* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung sebelum dan setelah menerapkan metode *Silent Way*?
3. Apakah metode *Silent way* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbiacara kelas XI SMA Pasunda 8 Bandung.
4. Bagaimana pendapat siswa tentang metode *Silent Way*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis menjadikan sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari. Dan bagi pembaca sebagai bahan kajian guna menambah khasanah keilmuan.

- b. Bagi pembelajar, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam penerapan metode *silent way*.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepastakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak- pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pengajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa. Pengajar menjadi lebih termotivasi untuk terus melakukan inovasi dan bisa terus memperbaiki kualitas mengajar agar terus meningkat.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Pada bab I penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Bab II yaitu landasan teori. Pada bab ini meliputi kajian teori mengenai metode *silent way* dan pembelajaran bahasa Jepang di SMA, khususnya dalam kemampuan berbicara. Bab III yaitu metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan pengertian metode penelitian, desain penelitian, instrument serta sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Analisis data dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai laporan kegiatan berupa penjelasan mengenai hasil dari penelitian. Bab V Penutup. Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan. Dan juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.